

## PERILAKU MEROKOK DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS

### SMOKING BEHAVIOR WITH ADOLESCENT EMOTIONAL INTELLIGENCE IN HIGH SCHOOL

Ade Arrayyan Ibrahim<sup>1</sup>, Fithria<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala  
Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala  
Banda Aceh

e-mail: adearrayyan@gmail.com ; Fithriaunsyiah@gmail.com

#### ABSTRAK

Perilaku merokok menjadi masalah yang sering terjadi pada remaja di sekolah dimana sering dilakukan di belakang sekolah pada saat jam istirahat berlangsung. Kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengatasi maraknya perilaku merokok pada remaja karena dapat meningkatkan pemahaman tentang efek merokok dengan penguasaan emosional yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh pada tanggal 14-16 Mei 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik *self report* dan lembar kuesioner dengan skala *Likert*. Populasi penelitian ini yaitu 76 siswa laki-laki kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh dengan Metode analisis data yang digunakan adalah *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku merokok dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh ( $p$ -value= 0,00). Direkomendasikan kepada pihak sekolah agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya dan lebih banyak memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok, sehingga akan menurunkan perilaku merokok pada remaja dengan melibatkan keluarga secara afektif.

**Kata Kunci :** Perilaku, Merokok, Kecerdasan, Emosional

#### ABSTRACT

Smoking behavior is a frequent problem in adolescents at school where it is often done behind the school during breaks. Good emotional intelligence will be able to overcome the rise of smoking behavior in adolescents because it can increase understanding about the effects of smoking with good emotional mastery. The purpose of this study was to determine the relationship between smoking behavior with emotional intelligence in adolescents in SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh. The research was conducted at SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh on May 14-16, 2018. The type of research used is quantitative research using cross sectional study approach. The sampling technique used in this study is the total sampling with the number of samples of 76 respondents. Data collection using self report technique and sheets of questionnaires with Likert scale. The population of this research are 76 male students of class X, XI, and XII in SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh with data analysis method used is Chi Square. The results showed that there was correlation between smoking behavior with emotional intelligence in adolescent in SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh ( $p$ -value = 0,00). It is recommended to the school to increase the supervision of the students and give more counseling about the dangers of smoking, thus reducing the behavior of smoking in adolescents by involving families affectively.

**Keywords :** Behavior, Smoking, Intelligence, Emotional

#### PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kekhawatiran terbesar yang dihadapi dunia kesehatan karena menyebabkan hampir 6 juta orang meninggal dalam setahun. Lebih dari 5 juta

orang meninggal karena terpapar asap rokok (WHO, 2013). Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) juga menyebutkan bahwa jumlah pecandu rokok di Indonesia cenderung meningkat. Di tahun 2011, misalnya,

produksi rokok mencapai 260 miliar batang dan menjadi 279 miliar batang pada tahun 2012 (Liem, 2014).

Pada tahun 2025, WHO memperkirakan jumlah perokok di seluruh dunia akan meningkat lebih dari 1,6 miliar. Indonesia menduduki urutan ke-4 diantara negara-negara dengan konsumsi sebesar 182 miliar batang. Indonesia juga mencetak rekor baru yakni jumlah perokok remaja tertinggi di dunia, dengan menunjukkan adanya jumlah perokok anak di Indonesia sebesar 20%. Diperkirakan 63,58 % remaja Indonesia usia 15-19 tahun adalah perokok (Badan Pusat Statistik, 2004).

Sementara itu di Aceh sebanyak 60,48 % dari seluruh perokok adalah remaja, mereka merokok dengan rata-rata 21-30 batang per hari (Dinas Kesehatan Provinsi, 2007). Jumlah remaja yang merokok meningkat tajam setelah usia 10 tahun dan mencapai puncaknya pada usia 13 sampai 14 tahun (Santrock, 2003).

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak karna, pada masa ini remaja terus berkembang dengan pemahaman mereka kanak menuju masa dewasa. Remaja belum bisa disebut dewasa karena belum matang dari segi emosi, sosial dan pikiran akan tetapi tidak bisa disebut anak-anak karena secara fisik mereka sudah sama dengan manusia dewasa. Krisis identitas yang dialami oleh remaja ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang misalnya perilaku merokok (Aryani, 2013).

Perilaku merokok merupakan salah faktor resiko penyakit dan masalah kesehatan di dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO), perilaku merokok membunuh sekitar 6 juta orang per tahun, dimana lebih dari 5 juta orang meninggal akibat merokok aktif dan sekitar lebih

dari 600.000 orang meninggal akibat terpapar asap rokok atau merupakan perokok pasif (WHO, 2016).

Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) adalah bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Goleman, 2007). Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *correlation study* dengan menggunakan desain *cross sectional study* yang dilaksanakan pada tanggal 14-16 Mei 2018 di SMA 15 Adidarma Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah 76 orang siswa laki-laki.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *skala likert* yang dikembangkan oleh Meta (2014) tentang gambaran kecerdasan emosional pada remaja. Kuesioner yang digunakan terdiri dari tiga bagian, yaitu: identitas responden, variabel dependen, dan variabel independen. Data di olah dengan langkah-langkah : *editing, coding, transferring, dan tabulating*.

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala yang bertujuan untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan responden. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang diperhatikan, yaitu: memberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian, saat responden

bersedia dipersilahkan menandatangani *informed consent* dan berhak untuk menolak saat responden tidak bersedia. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *Chi Square*.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 76 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Identitas Responden

No	Kategori	f	%
1	Usia:		
	16 tahun	9	11,8
	17 tahun	27	35,5
	18-19 tahun	40	52,6
2	Pendidikan		
	Terakhir Ayah:		
	Pendidikan Dasar	4	5,3
	Pendidikan Menengah	33	43,4
	Pendidikan Tinggi	39	51,3
3	Pendidikan		
	Terakhir Ibu:		
	Pendidikan Dasar	9	11,8
	Pendidikan Menengah	33	43,4
	Pendidikan Tinggi	34	44,7
4.	Pekerjaan Ayah:		
	PNS	31	40,8
	Petani	9	11,8
	Wiraswasta	30	39,5
	Lain-lain	6	7,9
5.	Pekerjaan Ibu		
	IRT	50	65,8
	PNS	18	23,7
	Petani	2	2,6
	Wiraswasta	4	5,3
	Lain-lain	1	1,3

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa usia responden berada dalam kategori remaja akhir yaitu dalam rentang umur 18-19 tahun sebanyak 40 orang (52,6%), pendidikan terakhir ayah terbanyak adalah pada kategori pendidikan tinggi sebanyak 39 orang (51,3%), pendidikan terakhir ibu terbanyak adalah pada kategori pendidikan tinggi sebanyak 34 orang (44,7%), pekerjaan ayah terbanyak adalah PNS sebanyak 31

orang (40,8%), dan pekerjaan ibu terbanyak adalah IRT sebanyak 50 orang (65,8%).

Tabel 2. Perilaku Merokok

No	Perilaku Merokok	f	%
1	Ringan	37	48,7
2	Sedang	39	51,3
	Jumlah	76	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok remaja di SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh berada pada kategori sedang (11-20 batang/perhari) yaitu sebanyak 39 responden.

Tabel 3. Kecerdasan Emosional

No	Kecerdasan Emosional	f	%
1	Kurang	41	53,9
2	Baik	35	46,1
	Jumlah	76	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional remaja di SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 41 responden (53,9%).

## PEMBAHASAN

### Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai *P-value*  $0,00 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hipotesa  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap kecerdasan emosional pada anak Di SMA Negeri 15 Adidarma Banda Aceh.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingrum, Mukhlisin, dan Dewi (2011) tentang hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Bhinneka Karya 3 Boyolali dengan sampel sebanyak 85 responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa SMA Bhinneka

Karya 3 Boyolali sebagian besar adalah sedang dan perilaku merokok siswa SMA Bhinneka Karya 3 Boyolali sebagian besar adalah merokok. Hasil analisis Chi-square diperoleh kesimpulan terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Bhinneka Karya 3 Boyolali dengan  $X^2$  hitung sebesar 6,557 dan *p value* 0,038.

Oleh karena itu, remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengatasi masalah dan dapat mengontrol diri sehingga tidak mudah untuk terjerumus ke dalam perilaku merokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yatiningsih (2017) tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan kebiasaan merokok mahasiswa laki-laki di STIKES Muhammadiyah Gombong dengan sampel sebanyak 213 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kecerdasan spiritual adalah kategori baik (64,8%), sedangkan sebagian besar responden dengan kebiasaan merokok berada pada kategori sedang (43,7%). Kesimpulannya adalah ada hubungan kecerdasan spiritual dengan kebiasaan merokok mahasiswa laki-laki di STIKES Muhammadiyah Gombong (*p value* 0,004).

Pada masa remaja mengalami periode transisi perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan baik itu secara biologis, kognitif dan sosioemosional (Santrock, 2007).

Transisi perkembangan ini juga nampak jelas, salah satunya dalam perkembangan sosioemosional remaja. Seperti yang dikemukakan oleh Mappiare (2003) yang mengatakan sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku dan harapan sosial yang baru namun meskipun

emosi remaja seringkali sangat kuat dan tidak terkendali tetapi pada umumnya dari tahun ketahun terjadi perbaikan perilaku emosional.

Cara berfikir remaja yang baru menginjak ke tahap operasional format (Piaget dalam Santrock, 2010) membuat remaja memiliki keterbatasan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, akibatnya tidak semua permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dapat menumpuk dan membebani pikiran remaja. Tumpukan masalah-masalah yang tidak terselesaikan dengan baik dapat menyebabkan timbulnya tekanan pada diri remaja hingga menimbulkan gejala emosi yang tidak stabil. Keadaan stres ataupun depresi yang dialami oleh seseorang dapat menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kecerdasan emosional yang rendah (Matthews, Zeidner & Robert, 2002 dalam Goleman (2009).

Oleh karena itu, untuk menghilangkan stress yang dialami, remaja mencoba merokok sebagai suatu hal yang menyenangkan. Mereka merokok awalnya karena ingin coba-coba dan ikut-ikutan teman, akhirnya mereka ketagihan dan menganggap merokok sebagai suatu trend dan salah satu jenis aktivitas yang populer dilakukan untuk menghilangkan stress di waktu senggang.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Dehismiati (2015) tentang hubungan tingkat stress dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Desa Candirenggo Ayah dengan sampel sebanyak 62 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok merokok dengan tingkat stress berat sebanyak 10 responden (32,3%), sedangkan kelompok tidak merokok dengan stress berat sebanyak 1 responden (3,2%). Kesimpulannya adalah ada terdapat hubungan tingkat stress dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Desa Candirenggo Ayah ( $X^2$  hitung= 10,745 dan *p value* = 0,005).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku merokok dengan kecerdasan emosional remaja di SMA 15 Adidarma Banda Aceh.

Diharapkan kepada pihak puskesmas agar lebih memperhatikan remaja di lingkungan sekolah dengan lebih aktif melakukan konseling dan penyuluhan di lingkungan sekolah.

Bagi pihak sekolah juga lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya dan lebih banyak memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok, sehingga akan menurunkan perilaku merokok pada remaja dengan melibatkan orang tua secara afektif.

diharapkan dapat menjadi acuan bagi instansi keperawatan khususnya keperawatan komunitas dan keluarga dalam memberikan penyuluhan tentang perilaku merokok remaja yang dapat dicegah dengan memberikan dukungan sosial serta lingkungan yang kondusif.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan faktor resiko lainnya dengan metode penelitian quasi eksperimen dan cara ukur yang berbeda.

## REFERENSI

- Aryani, M., Hubungan Antara Sikap Terhadap Kesehatan Dengan Perilaku Merokok Di Sma Negeri 1 Pleret Bantul, *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 2013;2 (1).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2004) *Statistik Kesehatan 2004 hasil survey sosial ekonomi*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Bintari, D. (2015). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Desa Candirenggo Ayah*. Stikes Muhammadiyah Gombang.
- Goleman, D (2007). *Emotional intelligence, kecerdasan emosional*. Jakarta: P. T Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Emotional intelligence, why it can be matter than IQ*. London: Bloomsburry Publishing Plc.
- Jonta, T. (2017). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Kenakalan Remaja*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kurnianingrum, R. (2011). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMA Karya 3 Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Liem, A. (2014). Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman terhadap Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta Andrian Liem Influences of Mass Media, Family, and Friends Toward Adolescents ‘ Smoking in Yogyakarta, 18 (1), 41-52. <https://doi.org/10.7454/mssh.v18i1.3640>
- Mappiare, A. (2003). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Meta. (2014). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Di SMA Negeri 8 Banda Aceh* 2014. Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.
- Santrock, John.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- WHO. (2013) *World Health Organization. Report on the Global Tobacco Epidemic, 2013, The Mpower Package*.
- World Health Organization. *Media Center : Tobacco*. 2016. (<http://www.who.int/mediacentre/factsheet>)

[eets/fs339/en/](https://ojs.umsida.ac.id/index.php/eets/fs339/en/) online) (diakses pada 23 Maret 2018).

Yatiningsih, T. (2017). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Kebiasaan Merokok Mahasiswa Laki-laki*. Stikes Muhammadiyah Gombang.